

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan sudut dari tenaga tersebut, keadaan tulang dan jaringan lunak sekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi itu lengkap atau tidak lengkap (Prince & Wilson, 2006).

World Health Organization (WHO) mencatat ditahun 2011 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu insiden fraktur sekitar 40% dari insiden kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2001 di Indonesia didapatkan sekitar 8 juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda. Hasil survey tim Departemen Kesehatan RI didapatkan 25% penderita fraktur mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologi karena cemas dan bahkan depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik.

Insiden fraktur dapat ditangani dengan baik jika dilakukan tindakan secepat mungkin, kesembuhan penderita fraktur dipengaruhi oleh keadaan fraktur, nutrisi yang baik, perawatan yang baik dan kondisi psikologis yang baik. Pada sebagian besar penderita fraktur ditemukan adanya respon cemas yang mengakibatkan perubahan konsep diri yang mempengaruhi proses perawatan, karena sebagian penderita yang cemas menyebabkan nafsu

makan menurun dan kurang responsif terhadap pengobatan yang sangat mempengaruhi proses penyembuhan. Respon cemas yang terjadi pada individu yang mengalami fraktur dipengaruhi oleh karakteristik, yakni umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan (Bheceker, 2008).

Fraktur collum femur sering terjadi pada usia di atas 60 tahun dan lebih sering terjadi pada wanita yang disebabkan oleh kerapuhan tulang akibat kombinasi proses penuaan dan osteoporosis pasca monopause. Lebih dari 250.000 fraktur pinggul terjadi di Amerika Serikat setiap tahun (50% termasuk fraktur collum femur), dan jumlah ini diperkirakan dua kali lipat pada tahun 2040. 80% terjadi pada wanita, dan insidennya menjadi 2 kali lipat setiap 5 hingga 6 tahun pada wanita usia lebih dari 30 tahun. Terdapat suatu bimodal insidensi, insiden pada pasien muda sangat rendah dan terutama dikaitkan dengan trauma energy tinggi. Kebanyakan terjadi pada usia tua rata-rata 72 tahun, sebagai hasil terjatuh dengan energy rendah. Insiden fraktur collum femur di Amerika Serikat adalah 63,3 dan 27,7 tiap 100.000 populasi/tahun untuk pria dan wanita. Faktor resiko yang mungkin adalah jenis kelamin wanita, ras kulit putih, peningkatan umur, kesehatan yang buruk, pengguna tembakau dan alkohol, riwayat fraktur terdahulu, riwayat terjatuh dan rendahnya kadar estrogen.

Efek fraktur collum femur jika tidak segera ditangani akan menyebabkan munculnya komplikasi awal yaitu syok karena kehilangan banyak darah dan meningkatnya permeabilitas yang bisa menyebabkan menurunnya oksigen. Kerusakan arteri karena trauma bisa ditandai oleh tidak adanya nadi, capillary refill > 3 detik, sianosis bagian distal, hematoma yang lebar. Sindroma kompartemen adalah suatu kondisi dimana terjadi

terjebaknya otot, tulang, saraf, dan pembuluh darah dalam jaringan parut akibat suatu pembengkakan dari edema atau perdarahan yang menekan otot, saraf dan pembuluh darah (Zairin Noor Helmi, 2012).

Adapun jumlah fraktur collum femur yang pernah dirawat di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, berdasarkan data kesehatan yang penulis dapat dari rekam medik dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2014 terdapat 77 orang yang mengalami fraktur collum femur (RM RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten).

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M dengan "Post operasi Hemiartroplasty pada fraktur collum femur dextra hari ke-1 sampai dengan hari ke-4 di ruang Melati 3 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten".

2. Tujuan khusus

Mendapatkan pengalaman yang nyata dalam :

- a. Pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, evaluasi tindakan keperawatan pada pasien Ny. M dengan fraktur collum femur dextra.
- b. Mendokumentasikan tindakan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M dengan fraktur collum femur dextra.

C. Manfaat

1. Bagi Akademik

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah mutu pendidikan khususnya asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem musculoskeletal.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu memahami dan mengerti tentang fraktur collum femur sehingga mampu mencari pelayanan kesehatan yang tepat.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga memahami dan mengerti tentang penyakit, serta perawatannya, dan mendapatkan pelayanan sesuai standart sehingga proses penyembuhannya dapat optimal.

4. Bagi Penulis

Laporan Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fraktur dan menjadi pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M dengan fraktur collum femur dextra.

D. Metodologi

Karya Tulis Ilmiah ini berbentuk Studi Kasus, adapun pengambilan kasus dilakukan sebagai berikut :

1. Waktu dan Tempat

Pengalaman kasus dilakukan diruang Melati 3 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mulai tanggal 16 Desember sampai 19 Desember 2014.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang menggunakan teori perkembangan keperawatan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data :

a. Anamnesa

Metode ini merupakan salah satu metode dengan wawancara yang ditujukan pada pasien dan keluarga untuk memperoleh informasi secara subyektif, yang meliputi : identitas pasien, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, pengkajian biologis, pengkajian psikososial dan spiritual.

Ada 2 jenis anamnesis yang umum dilakukan, yakni *Autoanamnesis* dan *Alloanamnesis* atau *Heteroanamnesis*. Pada umumnya anamnesis dilakukan dengan *tehnik autoanamnesis* yaitu anamnesis yang dilakukan langsung terhadap pasiennya. Pasien sendirilah yang menjawab semua pertanyaan dokter dan menceritakan permasalahannya. Ini adalah cara anamnesis terbaik karena pasien sendirilah yang paling tepat untuk menceritakan apa yang sesungguhnya dia rasakan. Meskipun demikian dalam prakteknya tidak selalu autoanamnesis dapat dilakukan. Pada pasien yang tidak sadar, sangat lemah atau sangat sakit untuk menjawab pertanyaan, atau pada pasien anak-anak, maka perlu orang lain untuk menceritakan permasalahannya. Anamnesis yang didapat dari informasi orang lain ini disebut *Alloanamnesis* atau *Heteroanamnesis*. Tidak jarang dalam praktek sehari-hari

anamnesis dilakukan bersama-sama *autoanamnesis* dan *alloanamnesis*.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara head to toe untuk mendapatkan data secara obyektif dari pasien.

c. Studi Kasus

Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif yang meliputi pengkajian data, menganalisa data, merumuskan masalah keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan dengan cara membaca buku, membaca jurnal yang berhubungan dengan fraktur collum femur sebagai landasan teori atau referensi dalam melakukan asuhan keperawatan.